

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana antara pemilik modal dan perusahaan untuk bertukar informasi-informasi penting yang terdapat pada perusahaan dan bersifat publik guna meyakinkan investor untuk mengambil keputusan investasi (Suputra, 2018). Informasi yang disajikan secara akurat sesuai dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan khususnya dalam memperoleh laba akan menimbulkan rasa aman kepada investor dan kreditor dalam menyalurkan dana mereka. Informasi bersifat publik tersebut yang digunakan oleh pihak luar perusahaan yakni investor untuk memastikan bahwa investor akan memperoleh *return* saham atas investasi yang dilakukan. *Return* saham sendiri merupakan selisih dari harga atau nilai saham sekarang yang dikurangkan dengan harga saham waktu pertama kali dibeli, maka dari itu seorang investor harus bisa menganalisa informasi-informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa investor akan mendapatkan *return* semaksimal mungkin dengan risiko yang seminimal mungkin. Untuk membantu investor menganalisa informasi tersebut, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain, laba akuntansi, komponen arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan, serta ukuran perusahaan (Darmayanti, 2018).

Salah satu informasi pendukung yang dapat digunakan oleh investor untuk menanamkan modalnya adalah laporan keuangan. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1, laporan keuangan terdiri atas 6 komponen penyusun yaitu : (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode ; (b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode ; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode ; (d) laporan arus kas selama periode ; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; dan (f) informasi komparatif mengenai periode terdekat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Laporan keuangan adalah

sebuah hasil pencatatan ringkasan data keuangan perusahaan yang dibuat atau sering ditafsirkan oleh manajemen perusahaan (Jumingan, 2009). Maka dari itu, laporan keuangan sendiri dapat dikatakan sebagai sarana atau media manajemen perusahaan untuk berkomunikasi secara non verbal dengan investor. Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat merefleksikan baik buruknya kinerja keuangan serta operasional sebuah perusahaan. Sumber informasi tersebut sangatlah penting untuk para pemakai informasi guna pengambilan keputusan ekonomi kedepannya.

Parawiyati dan Baridwan (1998; dalam Adiwiratama, 2012) menyatakan bahwa salah satu informasi yang sangatlah penting untuk diidentifikasi dalam sebuah laporan keuangan perusahaan merupakan laba akuntansi, karena laba akuntansi dapat diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas dan yang bukan dari penambahan modal melainkan melalui kinerja laba akuntansi sebuah perusahaan. Selain itu laba perusahaan juga dapat digunakan untuk memprediksi risiko dalam investasi dan kredit). Laba akuntansi adalah penerimaan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (Yulius dan Yocelyn, 2012). Informasi dari laba sering diungkapkan dalam laporan keuangan yang selanjutnya digunakan oleh para pemegang saham dan pemilik modal potensial dalam melihat serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.

Laba akuntansi dari laporan laba rugi pengakuannya dicatat menggunakan basis akrual dimana dari basis tersebut sering menimbulkan gangguan persepsi pada investor karena banyak anggapan masyarakat luas bahwa adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan guna mempercantik angka di laporan keuangan, laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan sesungguhnya sebuah perusahaan dan memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki gangguan persepsi bagi para penggunanya sehingga para investor dapat dengan mudah menganalisis laporan keuangan perusahaan guna mengetahui *return* yang akan mereka peroleh. Oleh sebab itu, hubungan antara gangguan persepsi dengan kualitas laba adalah berbanding terbalik dimana semakin banyak

gangguan persepsi akan menandakan bahwa kualitas laba akuntansi perusahaan tersebut semakin rendah atau dapat dikatakan bahwa kualitas laba akuntansi perusahaan tersebut buruk (Rahim, 2015).

Linda dan Rahmi (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan juga merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas pemanfaatan modal atau sumber daya yang dipercayakan oleh investor kepada perusahaan, dengan demikian perusahaan juga harus dapat menyajikan laporan keuangan dengan informasi secara keseluruhan dan tentunya harus akuntabilitas mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, juga termasuk keuntungan dan kerugian serta laporan arus kas kepada investor. Dari keseluruhan informasi yang diberikan oleh perusahaan terkait dengan kinerja keuangannya, beberapa investor dapat mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, dan struktur keuangan perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan pada bagian arus kas, serta (Penman, 2001; dalam Putrid dan Supadmi, 2016) menyatakan bahwa laba yang berkualitas mampu mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan yang terdiri dari aliran kas dan akrual. Tujuan pernyataan ini menurut PSAK No. 2 adalah mensyaratkan ketentuan atas informasi mengenai perubahan histori dalam kas dan setara kas suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode baik yang dicatat menggunakan kas basis dan memungkinkan pengguna laporan arus kas perusahaan dalam menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas (IAI, 2017).

Entitas menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pada pelaporannya arus kas menggunakan basis kas untuk pengakuannya, oleh sebab itu para investor dapat mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas yang memungkinkan sebuah perusahaan dalam melanjutkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi

ekuitas dan liabilitas perusahaan. (Kartikahadi, 2016) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar. Setiap komponen-komponen tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh investor atas keberlanjutan sebuah perusahaan. Hery (2015:88) dalam bukunya menyatakan bahwa pelaporan arus kas sebuah perusahaan dicatat menggunakan kas basis maka laporan tersebut bisa memberikan informasi-informasi penting yang sangat dibutuhkan investor dalam melihat kemampuan sebuah perusahaan untuk memberikan dividen kepada para pemegang sahamnya, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan jumlah kas yang dilaporkan setiap tahunnya oleh perusahaan. Serta laporan kas juga dapat mewakili informasi mengenai keberlanjutan aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan, yang juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang yang sangatlah berguna bagi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan di masa mendatang terkait dengan investasi, pengambilan keputusan tersebut mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan.

Selain laporan keuangan ada beberapa faktor lainnya yang menentukan investor untuk menanamkan modalnya guna memperoleh *return* yang diharapkan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat diproksikan dari total aktiva, total penjualan, laba, dan beban pajak (Hartono, 2008;14) jadi bisa dikatakan semakin besar aset akan berbanding lurus dengan banyak modal yang ditanam, demikian juga sama dengan semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenali di dalam masyarakat (Siska dkk, 2015). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka tingkat keberlanjutan perusahaan tersebut juga terjamin, dan ukuran perusahaan yang dikatakan besar juga memiliki total aset yang relatif stabil atau kenaikan dan penurunan aset tidak terlalu fluktuatif, dari hal tersebut akan membuat tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya juga akan semakin tinggi, alasan lainnya mengapa investor harus mempertimbangkan besar kecilnya sebuah perusahaan guna menanamkan modalnya adalah investor juga harus dapat mempertimbangkan bagaimana respon perusahaan terkait

kemampuan dalam menanggung risiko yang disebabkan oleh situasi yang berkaitan dengan sistem operasinya.

Pada tahun 2019 kuartal pertama tercatat PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) memiliki total aset Rp 48,58 triliun, angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun lalu yang tercatat Rp 45,95 triliun, dengan angka tersebut PT Bumi Serpong Damai Tbk menempati perusahaan pada sektor *property* yang memiliki total aset kedua terbesar setelah PT Lippo Karawaci Tbk (Kompas, 2019). (Adi, 2018) menyatakan walaupun penjualan dari PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami penurunan penjualan tanah sebesar Rp 3 triliun di tahun lalu, akan tetapi PT Bumi Serpong Damai Tbk masih menunjukkan kenaikan dalam penjualan *property* residensial, hal tersebut dipandang positif oleh para pemangku kepentingan dalam menginvestasikan modalnya, dikarenakan PT Bumi Serpong Damai Tbk tidak ketergantungan akan satu penjualan dengan nilai besar, diversifikasi yang dilakukan oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk juga merupakan sebuah bukti bahwa perusahaan yang besar akan lebih stabil pada harga sahamnya dikarenakan diversifikasi penjualan yang dilakukannya.

Penelitian ini menggunakan industri *property* dikarenakan adanya ketidakstabilan yang dialami oleh industri tersebut dalam menjalankan kegiatan ekonominya, hal tersebut dialami pada tahun 2010-2017. Ishak Candra (2017; dalam Kompas) menyatakan bahwa pada rentang waktu tersebut terbagi industri *property* mengalami 3 fase, yaitu *best of the best*, *wrong move*, *new hope*. Fase *best of the best* yang terjadi pada tahun 2010-2013 dapat dikatakan menjadi fase berkah bagi bisnis *property*, baik dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor bisnis *property* memiliki PDB yang tinggi dan puncaknya terjadi pada tahun 2011 dengan presentase sebesar 6,7% dan selain itu kondisi tukar mata uang rupiah dengan dollar AS cukup menguat. Pada tahun 2012 hingga kuartal 2015 dapat dikatakan menjadi fase *wrong move* bagi industri *property*, dikarenakan pada tahun 2012 adanya pemilihan umum untuk memilih Gubernur Jakarta. Pada industri *property* mudah terpengaruh oleh faktor politik karena pada setiap tahun politik atau pemilu, harga dari *property* terkoreksi 20%-30% yang memiliki efek kepada PDB Indonesia hingga sampai turun menyampai level terendah begitu

pula pada nilai tukar mata uang yang bahkan melambung menjadi Rp. 14.000 per dollar AS. Lalu pada tahun 2016 sampai sekarang menjadi fase baru bagi industri *property* atau dapat dikatakan fase *new hope* atau harapan baru, yang diindikasikan dari peningkatan pertumbuhan PDB yang diproyeksikan pada tahun 2018 mencapai angka 5,2% serta juga banyak yang menyebut Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar di ASEAN dan juga dunia, para ekonom juga menyebut bahwa pada tahun 2050 Indonesia akan memiliki urutan ke-delapan ekonomi di dunia.

Dinnul dan Satria (2014) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, dan komponen arus kas terhadap *return* saham, pada penelitiannya membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi belum terbukti secara signifikan terhadap *return* saham. Yocelyn dan Yulius (2012) meneliti tentang pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar, pada penelitiannya membuktikan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan *return* saham. Darmayanti (2018) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45, pada penelitiannya membuktikan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel bebas lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini akan meneliti 3 tahun dari tahun 2014-2016 pada industri *property*, pemilihan periode pengamatan tersebut dikarenakan pada industri *property* sedang melewati 3 fase yaitu (*pasca best of the best, wrong move, new hope*) dengan tujuan untuk memberikan informasi dan referensi kepada investor dalam membuat keputusan investasi tentunya pada industri *property* yang bisa dibidang pada periode pengamatan tersebut mendeskripsikan 3 kondisi perusahaan *property* dari masa terbaik, paling buruk, dan bangkit kembali, yang dimana banyak orang yang menganggap bahwa industri *property* adalah tempat yang paling aman untuk menginvestasikan modalnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis serta membuktikan pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
2. Untuk menguji dan menganalisis serta membuktikan pengaruh komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
3. Untuk menguji dan menganalisis serta membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Sebagai acuan atau pembanding bagi peneliti berikutnya yang meneliti topik sejenis yaitu pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi sebagai bahan pertimbangan investor khususnya mengenai pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dalam rangka pengambilan keputusan investasi sehingga investasi dari investor dapat dikelola dengan baik dan mendapatkan pengembalian yang maksimal dengan risiko yang minimal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi kreditor mengenai pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham dalam rangka pengambilan keputusan kredit bagi perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan agar dapat dipahami dengan baik yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori terkait dengan penelitian, dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan; serta analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan untuk gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan hasil analisis data, serta hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian ini dan saran bagi praktisi dan akademisi.